

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakhir tahun 2019, dunia diguncang oleh suatu wabah virus yang menyebabkan kematian secara massal. Wabah virus ini disebut dengan virus Covid – 19 (*corona virus disease 2019*) adalah virus baru yang berasal dari *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid – 19 merupakan virus yang sudah menyebar di seluruh dunia dan mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Virus ini dapat menyebar dan menular kepada orang lain melalui bersin, batuk, dan bersentuhan.

Kasus positif Covid – 19 di Indonesia mulai dinyatakan ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 orang terinfeksi. Kasus pertama Covid – 19 yang meninggal dunia di Indonesia tercatat pada tanggal 11 Maret 2020 yang merupakan pasien positif ke-25. Hingga akhir bulan Desember 2021 jumlah pasien positif Covid – 19 di Indonesia tercatat sebanyak 4.262.540 kasus sejak pengumuman kasus perdana, dengan korban meninggal dunia sebanyak 144.088 orang, dan pasien sembuh sebanyak 4.114.141 orang. Data pada bulan Desember 2021 menunjukkan bahwa sudah seluruh Provinsi di Indonesia terpapar kasus positif Covid – 19.¹

Dampak dari pandemi Covid – 19 tidak hanya pada kematian massal, namun juga pada kondisi sosial dan ekonomi. Pada ekonomi, pandemi ini

¹ Data sebaran Covid – 9. Indonesia. <https://covid19.go.id/>; diakses tanggal 25 Agustus 2022

menyebabkan turunnya aktivitas perekonomian yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat dan menimbulkan efek domino baik aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek keuangan selain dampaknya terhadap aspek kesehatan masyarakat. Dampak aspek sosial terhadap masyarakat dapat kita lihat dari banyaknya pengangguran dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) saat ini karena kegiatan ekonomi yang biasa menggunakan tenaga kerja dari berbagai sektor termasuk sektor informal berhenti beroperasi. Berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja, jumlah pekerja yang terkena PHK per tanggal 27 Mei 2020 sudah mencapai 3.066.567 orang. Hal ini menyebabkan persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia kembali mengalami kenaikan yang sebelumnya terus mengalami penurunan. Persentase jumlah penduduk miskin pada semester I – 2020 mencapai angka 9,79 persen atau terjadi kenaikan sebesar 0,56 persen.²

Selain itu dampak dari pandemi ini sangat dirasakan juga oleh para pengusaha baik itu di bidang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Pariwisata, ataupun Manufaktur. Keterpurukan ekonomi akibat wabah Covid – 19 ini juga dirasakan hampir semua masyarakat menengah ke bawah baik yang hidup di perkotaan maupun di pedesaan. Banyaknya usaha – usaha di perkotaan yang tidak mampu lagi membayar gaji karyawannya karena sepi pembeli dan menyebabkan beberapa toko maupun usaha-usaha di perkotaan menutup usahanya sementara. Hal ini mengakibatkan banyaknya

² *Ibid.*

karyawan/pekerja yang di berhentikan dan akhirnya memutuskan untuk balik ke kampung halaman ke desanya masing-masing.

Dari berbagai permasalahan di atas perlu rasanya dilihat dari sudut pandang Agama. Islam sebagai agama yang mengajarkan manusia untuk saling menyayangi, mengasihi dan menyantuni, memiliki konfigurasi kedermawanan atau filantropi dari ajarannya. Di antaranya berupa perintah untuk berinfaq, bershadaqah, berzakat, dan berwakaf, yang dapat berimplikasi selain terhadap peningkatan iman kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki, juga dapat mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan dan aspek kehidupan lainnya. Peran ini diharapkan dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi dan seluruh masyarakat, khususnya umat muslim, dapat ikut serta berkontribusi dalam memulihkan guncangan tersebut.³



Peran pemerintah sangat penting dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid – 19, subsidi untuk masyarakat kurang mampu, pengeluaran untuk melakukan treatment terhadap kondisi ekonomi yang terganggu sehingga menjadi stabil kembali. Upaya pemulihan ekonomi terus diterapkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali. Selama tahun 2020 paling tidak Pemerintah mengeluarkan stimulus untuk penanganan pandemi dan pemulihan ekonomi nasional sebesar Rp. 695,2

³ Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, and Khaerul Aqbar, “Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 7 (2020): hlm. 625–638.

triliun, yang diperuntukkan pada sektor perlindungan sosial, insentif usaha, pembiayaan korporasi, kesehatan, Pemda, dan UMKM.⁴

Secara syariat, anggaran belanja negara harus digunakan untuk kepentingan yang menjadi prioritas, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar minimal, pertahanan, penegakan hukum, kegiatan dakwah Islam, amar makruf nahi munkar, penegakan keadilan, administrasi publik, serta untuk melayani kepentingan sosial lainnya yang tidak dapat disediakan oleh sektor privat dan pasar.

Allah SWT memerintahkan supaya kekayaan dan sumber daya didistribusikan kepada orang – orang yang membutuhkan seperti tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al – Hasyr ayat 7 sebagai berikut :



مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. (QS. Al – Hasyr : 7)

⁴ Srimulyani, “pengendalian covid-19 dan pemulihan ekonomi”, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-apbn-2021-telah-bekerja-keras-dan-berkinerja-positif-dalam-pengendalian-covid-19-dan-pemulihan-ekonomi-nasional/>; diakses tanggal 22 Agustus 2022

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT melarang harta beredar di antara orang – orang kaya saja melainkan kekayaan didistribusikan kepada semua masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan distribusi pendapatan. Disaat pandemi seperti ini kalangan menengah ke bawah sulit memenuhi kebutuhan akibat berkurang atau tidak adanya pendapatan.

Negara minimal bisa menjamin pemenuhan kebutuhan pokok bagi masyarakat miskin atau yang tidak mempunyai pendapatan. Sedangkan dalam lingkup yang lebih luas, kebutuhan pokok bukan hanya dalam pengertian sandang, pangan, maupun papan. Namun, seperti jaminan keadilan, keamanan, serta perlindungan merupakan suatu hak warga negara yang harus dijamin oleh negaranya. Dalam hal ini, pemenuhan kebutuhan pokok didasarkan pada firman Allah SWT sebagai berikut:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكُم مِّمَّ يَدَّبَّرُوا طَبْعًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al – Isra : 26)

Dalam upaya mempercepat pemulihan kondisi ekonomi yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid – 19, pemerintah memberi dukungan pada daerah melalui instrumen transfer kepada Pemerintah Daerah. Salah satunya dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa yang biasa disebut BLT Dana Desa.⁵

⁵Irfan Sofi, “EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM PEMULIHAN EKONOMI DI DESA,” *Indonesian Treasury Review: Jurnal*

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan salah satu bentuk *social safety net* atau program jaring pengaman sosial yang diperuntukan bagi warga yang terdampak akibat pandemi Covid – 19. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa adalah salah satu upaya pemerintah untuk meringankan beban masyarakat. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu yang terdampak Covid – 19 untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat. Sifat bantuan ini tidak secara terus – menerus dan selektif, bantuan ini berupa uang yang diberikan kepada masyarakat disesuaikan dengan kemampuan keuangan Pemerintah Daerah.

Pemerintah Desa dapat menganggarkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) bersumber dari Dana Desa penanganan Covid – 19 dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 162/PMK.07/2021 tentang tentang Pengelolaan Transfer ke. Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 dalam rangka mendukung penanganan pandemic Covid – 19 dan dampaknya, Dana desa merupakan alokasi anggaran *on budget* yang dapat digunakan langsung untuk mendukung upaya mengurangi dampak Covid – 19 di tingkat rumah tangga dan desa. Dana Desa (DD) merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN yang diperuntukkan bagi desa melalui APBD.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di peruntukan bagi masyarakat miskin atau kurang mampu di wilayah desa tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 162/PMK.07/2021 kriteria warga atau masyarakat yang layak menjadi Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa bagi masyarakat miskin terkena dampak Covid – 19 yaitu (1) Warga desa yang merupakan keluarga miskin/praja sejahtera, (2) Keluarga yang kehilangan mata pencaharian, (3) Keluarga yang terdampak Covid-19 dan belum menerima Jaringan Pengaman Sosial lainnya, seperti bantuan PKH atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), (4) Belum terdata sebagai penerima dana desa, (5) Ada anggota keluarga yang rentan sakit kronis.



Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Kecamatan Darma tidak serta merta berjalan lancar seperti apa yang sudah di rencanakan sesuai harapan Pemerintah, dalam pengamatan awal penulis terhadap pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, ada beberapa permasalahan baru yang muncul. Kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat dan begitu cepatnya peraturan dan juknis serta juklak berubah, dan banyaknya isu yang muncul tidak sesuai fakta (*hoax*) sehingga memicu polemik dan dinamika sosial di tengah tengah masyarakat di Kecamatan Darma.

Pada kenyataanya, banyak Kepala Desa yang bingung karena daftar penduduk desa yang berhak menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa lebih banyak yang memenuhi kriteria daripada anggaran yang tersedia dari dana desa. Meski kriteria penerima diatur jelas namun pendataan di desa

berjalan penuh dinamika. Perangkat desa bingung dengan adanya informasi yang simpang – siur dan ketentuan yang berubah – ubah, karena itu muncul berbagai informasi yang kurang bertanggungjawab. Banyaknya pertanyaan warga terkait bantuan langsung tunai (BLT) dana desa dan berbagai komplain warga kepada pemerintah desa.

Dari berbagai permasalahan yang penulis paparkan dan berbagai kajian regulasi yang telah di uraikan di atas, banyak hal yang menarik sebagai temuan awal penulis di lapangan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa pada Masyarakat Terdampak Covid – 19 dalam Tinjauan Ekonomi Islam di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk membatasi maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa pada masyarakat terdampak Covid – 19 di kecamatan Darma kabupaten Kuningan?
2. Apa dasar pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa?
3. Bagaimana Ekonomi Islam Memandang Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa pada masyarakat terdampak Covid – 19 di kecamatan Darma kabupaten Kuningan.
2. Untuk Menganalisa apa dasar pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
3. Untuk menganalisa bagaimana Ekonomi Islam memandang kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif, mendalam dan berimbang terkait pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tuanai (BLT) Dana Desa.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan bantuan pada masa pandemik Covid – 19.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a) Bagi Penulis

- 1) Penulis dapat mengetahui mekanisme penelitian secara langsung.
 - 2) Penulis dapat Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa dan pemanfaatannya.
- b) Bagi Pemerintah Desa / Kecamatan / Kabupaten / Propinsi dan Pusat

- 1) Menjadi bahan kajian dan referensi untuk menentukan kebijakan alokasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
- 2) Menjadi referensi dalam membuat regulasi dan aturan berkaitan dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat

- c) Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Diharapkan dapat menambah sumber referensi kajian akademik juga sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.



D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan adanya pandemic Covid – 19 melanda Indonesia yang berdampak pada sebagian besar kehidupan masyarakat Indonesia dari aspek kesehatan masyarakat, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek keuangan. Peran pemerintah sangat penting dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid – 19, subsidi untuk untuk

masyarakat kurang mampu, pengeluaran untuk melakukan treatment terhadap kondisi ekonomi yang terganggu sehingga menjadi stabil kembali.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 162/PMK.07/2021 tentang tentang Pengelolaan Transfer ke. Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 dalam rangka mendukung penanganan pandemic Covid – 19 dan dampaknya, Dana desa merupakan alokasi anggaran *on budget* yang dapat digunakan langsung untuk mendukung upaya mengurangi dampak Covid – 19 di tingkat rumah tangga dan desa. Pemerintah desa dapat mengalokasikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Permendesa PDTT No 13 tahun 2020 juga menyebutkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa adalah program prioritas nasional.

Pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Kecamatan Darma tidak serta merta berjalan lancar seperti apa yang sudah di rencanakan sesuai harapan, ada beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya adalah kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarkat, kemampuan sumberdaya dan sikap pengelola program dan koordinasi antara stackholder dan berbagai dinamika sosial di tengah tengah masyarakat di Kecamatan Darma.

George C. Edward III menyebutkan bahwa ada empat faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan, yaitu:⁶

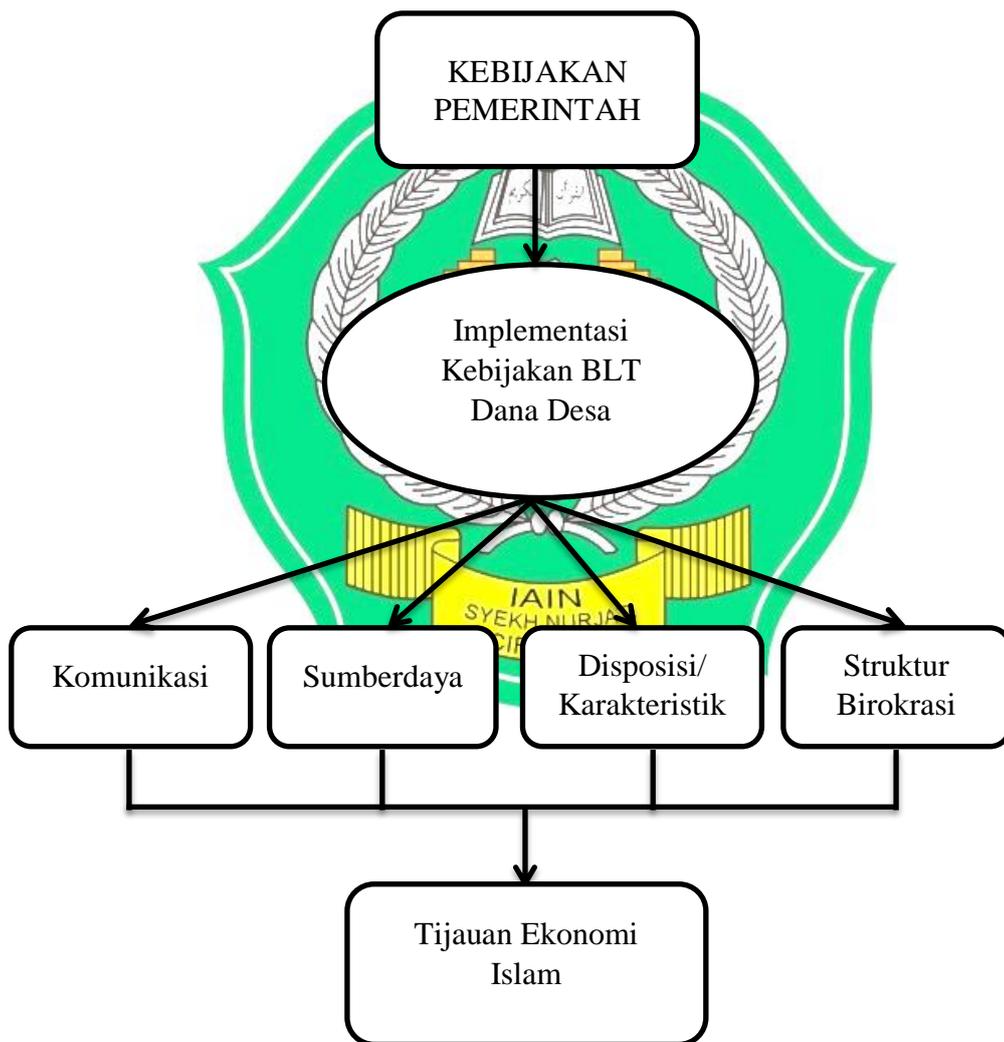
6 Rifkah S. Akibu “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Danau Limboto “ Jurnal Dialektika Volume 2,Nomor 1, Februari 2017, hlm. 181

- a. Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi suatu kebijakan, menuntut pelaksana mengetahui apa yang harus dilakukan dan di mana maksud dan tujuan kebijakan harus dikomunikasikan.
- b. Sumber daya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, namun jika pelaksana kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, pelaksanaannya tidak akan efektif. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, seperti kemampuan pelaksana dan sumber daya keuangan
- c. Disposisi/karakter adalah karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Jika pelaksana memiliki temperamen yang baik, maka pelaksana dapat melaksanakan kebijakan yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Jika pelaksana memiliki sikap atau pandangan yang berbeda terhadap pengambil kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
- d. Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertanggung jawab atas implementasi kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Berbagai aspek struktur organisasi adalah Standar Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan memperlemah pengawasan dan menimbulkan birokrasi, yaitu prosedur birokrasi yang rumit, membuat kegiatan organisasi menjadi tidak fleksibel.



Dari pernyataan di atas, penulis menilai bahwa teori ini akan memudahkan penelitian dalam mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa di kecamatan Darma kabupaten Kuningan dilihat dari tinjauan Ekonomi Islam. Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat disajikan pada Gamba.1 di bawah

:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Model Implementasi *Edward III*)

E. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, agar tidak terjadi plagiasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu serta penjelasannya sebagai bahan perbandingan dalam membuat penelitian yang akan dilakukan:

1. Muhammad Izwanda.⁷ Tesis, 2021. *Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Masa Pandemi COVID – 19 Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Temuan peneliti menunjukkan bahwa Pelaksanaan program BLT Desa di Kecamatan Padang Tualang berjalan dengan baik, lancar dan tertib. Tahapan pelaksanaan program BLT Dana Desa di Kecamatan Padang Tualang dimulai dari pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan verifikasi data daftar nama nominasi RTS, pembagian kartu BLT, pencairan dana BLT, dan terakhir pembuatan laporan pelaksanaan. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui secara kritis tentang: Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa pada Masyarakat Terdampak COVID - 19 di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam Tinjauan Ekonomi Islam.
2. Hasbi Iqbal.⁸ Tesis, 2008. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus*. Penelitian ini membahas dua kelompok pengamatan, pertama pengamatan terhadap

⁷ Muhammad Izwanda. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat", Tesis, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2021).

⁸ Hasbi Iqbal. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus", Tesis, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2008)

proses pelaksanaan (implementasi) program, dan yang kedua pengamatan terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan program. Pelaksanaan program BLT di Kabupaten Kudus berjalan dengan baik, lancar dan tertib. Tahapan pelaksanaan program BLT di Kabupaten Kudus dimulai dari pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan verifikasi data daftar nama nominasi RTS, pembagian kartu BLT, pencairan dana BLT, dan terakhir pembuatan laporan pelaksanaan.

Faktor penghambat dan pendukung keberhasilan kebijakan program BLT adalah : (1) sikap pelaksana, (2) kondisi sosial ekonomi masyarakat, (3) situasi politik di masyarakat, (4) keterampilan pelaksana, dan (5) koordinasi antara pelaksana program.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui secara kritis tentang: Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa pada Masyarakat Terdampak Covid – 19 di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam Tujuan Ekonomi Islam.

3. Nafida Arumdani, Salsabella Nanda Rahmania, Zumrotun Nafi'ah danTukiman.⁹ *Artikel Jurnal*. 2021. *Efektifitas Bantuan langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kec. Krembung Kab. Situbondo*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas dari pelaksanaan bantuan langsung tunai dana desa di Desa Mojoruntut serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi desa mojoruntut dalam memberikan pelayanan publik.

⁹ Arumdani et al., “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupatensidoarjo.”

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui secara kritis tentang: Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa pada Masyarakat Terdampak COVID - 19 di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

4. Masnah.¹⁰ Tesis, 2020. Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Dalam Tinjauan Maqashid Al-Syari'ah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Bahwa, kebijakan penyaluran bansos Program Keluarga Harapan tanpa adanya sanksi pidana bagi pihak lain yang menggunakan kartu KKS berpotensi rentan terjadi penyalahgunaan yang merugikan KPM yang notabeneanya adalah kalangan di lapisan ekonomi paling bawah yang sangat membutuhkan bantuan. Dari sisi kemaslahatan, maka kebijakan penyaluran bansos PKH yang berpotensi membahayakan harta warga miskin penerima bansos dari sudut pandang maqashid al-syariah termasuk ke dalam kategori mafsadat. Kebijakan penyaluran bansos Program Keluarga Harapan yang tidak memiliki norma yang menjamin bentuk pengawasan atau perlindungan terhadap keamanan ATM warga penerima PKH tidak sesuai dengan tuntunan hukum Islam karena mengancam keutuhan dana bansos yang merupakan harta KPM, sehingga kebijakan itu menciderai tercapainya maslahat al-dharûriyah (terlindunginya keselamatan jiwa dan harta warga penerima bansos).



¹⁰ Masnah, "Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Dalam Tinjauan Maqashid Al-Syari'ah", Tesis, (UIN Antasari Banjarmasin, 2020)

5. Riski Ananda.¹¹ Artikel Jurnal, 2021. *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Masa Pandemi COVID – 19 di Kab. Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah*. penelitian yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan program BLT-DD di Kabupaten Kotawaringin Barat telah berjalan dengan efektif. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan terutama dalam pendataan. Untuk itu perlu dilakukan sinkronisasi data dan monitoring secara continue oleh pemerintah dalam pelaksanaan program BLT-DD. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui secara kritis tentang: Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa pada Masyarakat Terdampak COVID – 19 di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang berarti, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) dana desa pada masyarakat

¹¹ Riski Ananda, “EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH” (diploma, IPDN Jatinangor, 2021), accessed February 21, 2022, <http://eprints.ipdn.ac.id/6276/>.

terdampak covid – 19 dalam tinjauan ekonomi Islam di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Menurut Kasiran penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.

Sedangkan menurut Sudarto penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang difahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

¹² Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UINMaliki Press,2010), hal. 175, Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh desa se – kecamatan Darma (19 desa) kabupaten Kuningan. Penelitian dilakukan sepanjang Bulan April sampai dengan bulan Mei.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 (dua Bulan). Diawali dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2022. Dan secara global dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a) Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, dimulai dengan berkunjung ke tempat penelitian guna observasi, dan merancang siapa saja yang akan dijadikan objek wawancara dalam penelitian serta meminta permohonan izin penelitian.

b) Tahap Penelitian

Tahapan berikutnya yaitu tahap penelitian, dimana semua kegiatan yang terjadi dan berlangsung di lapangan tercakup didalamnya. Kemudian data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan Camat Darma, Kepala Desa, Kasie Pelayanan selaku pelaksana kegiatan dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, observasi pada saat pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai, dokumentasi dan juga penyajian data dideskripsikan atau digambarkan dengan kalimat-kalimat yang jelas.

c) Tahap Penyelesaian

Tahapan ini berisi analisis data yang ada dan terkumpul yang kemudian akan di susun kedalam bentuk laporan hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka penulisan karya ilmiah sebagai sasaran. Menurut Sugiyono,¹³ yang menjadi instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument atau instrument manusia berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih key informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuannya.

Adapun responden dari penelitian ini adalah Tenaga Pendamping Profesional (TPP) Kemendesa PDTT, Camat Darma, Kepala Desa beserta perangkat desa, BPD, tim relawan covid 19, kanit intel Kapolsek Darma dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT dana desa. Sedangkan data – data yang diperlukan diperoleh dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti berhak untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, memilih data yang relevan dengan penelitiannya, menganalisis data yang didapat, entah itu dari data primer maupun sekunder, mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang didapat

¹³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (penerbit : Bandung Alfabeta, 2013), hlm 222.

tersebut. Dari kesimpulan ini, Peneliti berpendapat bahwa peran peneliti ini dapat menentukan kualitas penelitian yang dilakukannya karena peneliti sebagai instrument inti dalam penelitian kualitatif.

3. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau disebut juga data primer. Sumber data utama atau data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan atau disebut juga dengan data sekunder berasal dari sumber tertulis dapat dibagi tas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.



Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk catatan lapangan ini :¹⁴

- a. Catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung.

¹⁴ Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 84, accessed February 3, 2022, <http://36.92.225.6/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

- b. Catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan.
- c. Catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, kumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka / tertutup), pedoman wawancara, kamera photo dan lainnya.

Seperti yang digambarkan oleh Sugiyono, pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dan tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data yang dipilih, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (penerbit : Bandung Alfabeta, 2013), hlm 224.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan *interview*. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas).¹⁶

Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat *interview* seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan *interview* yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga *interview* yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan *interview* dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, karena selain mengacu pada pertanyaan yang sudah dirancang namun bisa saja ada pertanyaan tambahan apabila diperlukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Data primer adalah data yang langsung di beri oleh informan yaitu hasil wawancara. Alasan menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mengungkapkan suatu proses atau tahapan – tahapan yang ada pada

¹⁶ Anufia, B., & Alhamid, T. (2019, February 11). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s3kr6>; diakses tanggal 15 Juli 2022

rumusan masalah dan penemuan – penemuan untuk menjawab rumusan masalah. Dan untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi dari sumber data atau informan dan bisa menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun yang responden dari penelitian ini adalah Tenaga Pendamping Profesional (TPP) Kemendesa PDTT, Camat Darma, Kepala Desa beserta perangkat desa, BPD, tim relawan covid – 19, kanit intel Kapolsek Darma dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT dana desa. Sedangkan data – data yang diperlukan diperoleh dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa.

b. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara ¹⁷.

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan.

¹⁷ *Ibid*

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data, yakni salah satu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Triangulasi dengan sumber ganda dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah Membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dan hasil wawancara (interview).

Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dengan dokumen yang ada.

Sedangkan triangulasi dengan metode ganda yaitu: Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat kepercayaan dari sumber data dengan metode yang sama.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong¹⁸ mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti menggunakan data non statistik, dimana analisis data kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalami sampai ke akar – akarnya.

a. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

¹⁸ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 248.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹⁹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.²⁰

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

¹⁹ Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," Jurnal Alhadarah, Vol.17, No 33, hlm 91.

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (penerbit : Bandung Alfabeta, 2013), hlm 341.

mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini, maka penulis menyajikan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai pola dasar dari ini tesis, didalamnya mengandung uraian mengenai isi tesis, penulis memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini berisi tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematikan penulisan.

2. BAB II : KEBIJAKAN BLT DAN EKONOMI ISLAM

Pada bab ini penulis mencoba mengulas teori tentang masalah – masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori – teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain. Adapun bab ini berisi tentang Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa dan teori ekonomi Islam.

²¹ *Ibid.*, hlm 345.

3. BAB III : KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran objektif penelitian dilaksanakan, yaitu kecamatan Darma kabupaten Kuningan. Secara spesifik berisi tentang kondisi lokasi penelitian baik secara geografi maupun demografi, yang terdiri dari : Kondisi Geografis, Letak Wilayah, Potensi Daerah, Sumber Daya Manusia, Angka Kemiskinan, Bantuan Langsung Tunai

4. BAB IV : TINJAUAN EKONOMI ISLAM TENTANG KEBIJAKAN BLT DI KECAMATAN DARMA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang Implementasi pelaksanaan bantuan langsung tunai (BLT) dana desa dengan pembahasan mengacu pada teori Implementasi dari Edward III, yaitu kaitannya dengan komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Selain itu penulis juga membahas tentang kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) dana desa dengan poin pembahasan capaian dana desa tahun 2021 dan dinamika pelaksanaan pemanfaatan dana desa tahun 2021. Yang terakhir penulis membahas tentang bagaimana bantuan langsung tunai (BLT) dana desa ditinjau dari Ekonomi Islam.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini membuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab pendahuluan kemudian memberikan rekomendasi berdasarkan kesimpulan penelitian untuk kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan penerapan kebijakan pelaksanaan bantuan langsung tunai (BLT) dana desa.